

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL ULUM SUMBERSALAK
LEDOKOMBO-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Maghfiroh
NIM T201511002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL ULUM SUMBERSALAK
LEDOKOMBO-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Maghfiroh

NIM T201511002

Disetujui Pembimbing



Dr. Abd. Muhith, M. Pd. I
NIP. 1972161011998031003

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK
DI RAUDLATUL ATHFAL NURUL ULUM SUMBERSALAK
LEDOKOMBO-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

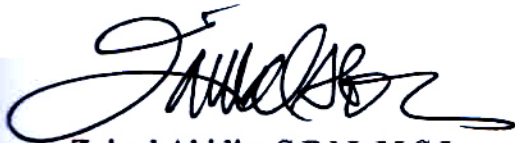
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua



Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198106092009121004


Sekretaris



Ari Dwi Widodo, M.Pd.I
NUP: 20160359

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.

()

2. Dr. Abd. Muhithh, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab)¹

¹ Al-Qur'an, 33:21.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Mulyadi dan ibu Sumiati yang selalu memberikan semangat dan dukungannya baik materi maupun motivasi terhadap saya, dan dengan sabarnya merawat kami dari kecil sampai sekarang ini. Hanya Allah yang dapat membalas semua jerih payah bapak dan ibuk.
2. Adik-adikku tersayang Siti Rofiqoh dan Devi Amelia Agustin yang selalu membuat saya merasa terhibur dirumah ketika capek dan tak lupa mbahku Siti Amina, omku Misbahul Munir dan tanteku Yati Amalia yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga kejenjang yang lebih tinggi.
3. Lembaga Raudlatul Athfal Nurul Ulum Summersalak-Ledokombo yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti di tempat tersebut.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabatku seperjuangan yang saling mensuport diantara kita, semoga kita akan terus menjalin silaturahmi selamanya.
5. Serta semua pihak yang sudah berkontribusi atas selesainya skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam semesta dan seisinya, sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, karena berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan skripsi “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolutioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang erang benderang yakni addinul islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini, penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor IAIN Jember bapak. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga yang dipimpinnya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ibu Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I. yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. Yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Dosen pembimbing bapak Dr. Abd. Muhith, M.Pd.I yang telah memberi ijin dan bimbingan dengan sabar dalam penelitian ini.
5. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
6. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulis skripsi ini. Penulis berharap kiranya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang Tarbiyah dan bagi pihak-pihak yang terikat.

Jember, 29 April 2019

Penulis



ABSTRAK

Maghfiroh, 2019: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak. Metode bercerita menggunakan media boneka tangan adalah metode yang digunakan guru di Taman Kanak-Kanak ketika melakukan kegiatan bercerita sebagai alat paraga yang dapat digerakkan menggunakan tangan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan bahasa pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?; 2) Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode bercerita pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian penelitian lapangan (field research). Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta analisis data menggunakan kondensasi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Kemampuan bahasa pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember, bahwa kelas A Kemampuan bahasa anak pada anak usia 4-5 tahun di RA Nurul Ulum, anak sudah bisa menghafal 1500 kosa kata bahkan lebih dan anak dapat menyampaikan kosa kata 10-15 kata dalam satu kalimat. 2) Langkah-langkah kegiatan bercerita di Nurul Ulum ada 7, hanya saja di akhir kegiatan bercerita guru menambahkan anak diminta menyebutkan kosa kata bersama-sama dengan cara bernyanyi yang ditunjuk oleh guru..

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	68

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
C. Pembahasan Temuan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA107

Lampira-Lampiran

1. Jurnal penelitian
2. Pedoman penelitian
3. Matrik penelitian
4. Foto dokumentasi
5. Surat pernyataan keaslian
6. Surat keterangan penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian

Biodata penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Data Guru RA Nurul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019.....	76
4.2	Data Siswa RA Nulul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019.....	77
4.3	Sarana dan Prasarana RA Nurul Ulum.....	78
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Nurul Ulum.....	79



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Guru menyusun RPPH.....	87
4.2	Tanya jawab menggunakan media boneka tangan.....	89
4.3	Perbelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak disahkannya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada tanggal 8 Juli 2003 dan kemudian ditindaklanjuti dengan pencanangan secara resmi oleh Presiden RI pada puncak acara peringatan Hari Anak Nasional, pendidikan anak usia dini di Indonesia memasuki babak baru. Menurut Masnipal dalam buku “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, babak baru bagi PAUD tersebut dapat diartikan sebagai suatu gerakan dari pemerintah yang memposisikan dirinya tampil berada di garda terdepan dalam menangani pendidikan anak usia dini. Selama ini, pendidikan anak-anak selalu dipikul oleh masyarakat melalui yayasan-yayasan pendidikan. Dengan lahirnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pemerintah seakan berupaya berada di garis depan dalam penanganan pendidikan anak usia dini.²

Lahirnya Undang-Undang No. 2 tahun 2003, khususnya pasal 28 secara tersurat telah mengganti beberapa istilah yang digunakan sebelumnya dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989, khususnya pendidikan prasekolah menjadi pendidikan anak usia dini. Secara konseptual, jelas Masnipal “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”, sejatinya kedua istilah tersebut tidak berbeda, subjeknya sama yaitu anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Penggantian istilah tersebut, sepertinya berkaitan dengan ramainya

² Novi Mulyani, M.Pd.I, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 1

penggunaan istilah *childhood education* menggantikan istilah *preschool* dalam beberapa tahun terakhir diberbagai referensi internasional.³

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (NO. 20 Tahun 2003), dijelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Kemudian pada bagian ketujuh pasal 28 dijelaskan bahwa: 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) PAUD diselenggarakan tiga jalur (formal, nonformal dan informal); 3) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, atau bentuk lain yang sederajat; 5) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu

³ Novi Mulyani, M.Pd.I, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 4.

⁴ *Ibid.*, 15

menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa.

Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam, Nomor: 3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan bahasa anak yaitu memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal) serta menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).

Bromly dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.⁵

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan symbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. pengembangan bahasa untuk anak usia 3-4 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁶

Anak usia dini mencapai masa lapar kata pada usia 3 tahun. Pada saat itu, anak suka bertanya, menceritakan keinginannya, dan menirukan orang berbicara. Anak juga sudah mulai melakukan scribbling atau coretan cakar ayam. Sebagian anak senang pada buku dan pura-pura membaca. Semua aktivitas tersebut adalah berbahasa.⁷

⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.11.

⁶ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 2.31

⁷ Musfiroh, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 2.

Pada usia 3 tahun seharusnya anak memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 kata atau lebih. Anak dapat berbicara dalam kalimat yang berisi 5-6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa. Pada usia 4 tahun, kemampuan anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relative kompleks hingga 8 kata perkalimat.⁸

RA Nurul Ulum adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di desa Sumpalsak kecamatan Ledokombo kabupaten Jember, lembaga tersebut berada didesa terpencil dimana didaerah tersebut mayoritas bahasanya adalah Madura, bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak-anak nya pun adalah Madura, terlintas dibenak kita bahwa dengan lingkungan yang tidak mendukung sulit rasanya untuk anak usia dini bisa memahami bahasa Indonesia dengan baik, ketika kesehariannya pun menggunakan bahasa Madura. Anak mungkin bisa menghafal beberapa kosa kata namun tidak banyak atau terbatas sekali. Meskipun demikian tapi tidak dengan siswa Nurul Ulum Sumpalsak karena dilembaga ini siswa-siswinya justru lancar bahasanya, bahkan mereka banyak menghafal kosa kata bahasa dengan baik.

Selain itu juga alasan peneliti tertarik meneliti di RA Nurul Ulum karena peserta didik di RA Nurul mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru, orang tua, teman dan orang lain. Anak sudah bisa menyampaikan kosa

⁸ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 6.7-6.8

kata dengan baik, dapat dimengerti oleh guru dan orang lain dan juga anak dapat memahami kata yang disampaikan guru terhadap anak.

Metode dan media yang tepat dan yang pasti tidak membosankan untuk anak maka kemampuan kosa kata bahasa anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang daya ingat anak terhadap kata yang disampaikan guru. Ada beberapa macam metode dan media yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Di Nurul Ulum Metode yang digunakan sama dengan metode yang digunakan pada sekolah lain menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Namun dengan keharisan dan mayoritas bahasa yang digunakan tersebut akan sulit untuk membuat anak usia dini khususnya kelompok A usia 4-5 tahun untuk menghafal banyak kosa kata bahasa dengan cepat dan baik.

Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan menarik bagi anak. Guru dapat menyiapkan sendiri berbagai macam media boneka. Bisa berasal dari bahan kain/kaos kaki dan tangan untuk boneka tangan. Ajak anak untuk ikut serta dan mencoba berkreasi dengan menggunakan media boneka tangan dengan tetap memperhatikan kesulitannya. Kegiatan ini akan sangat menarik minat anak apalagi dilanjutkan dengan kegiatan bercerita antar mereka sendiri secara berpasangan sesuai tokoh boneka yang dibuatnya.

Kegiatan bercerita melalui media boneka tangan akan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak, tentu saja yang paling berkembang adalah

pada aspek bahasa, jadi anak dapat menghafalkan beberapa kosa kata dengan baik dan lebih banyak.

Berdasarkan uraian singkat diatas sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bahasa pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan bahasa pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kemampuan kosa kata bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan
 - b. Dapat dijadikan masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga bisa menjadi acuan dalam penelitian

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa
 1. Anak dapat termotivasi untuk belajar
 2. Anak dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa dengan baik
- b. Bagi Guru
 1. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manfaatnya metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan kosa kata bahasa anak usia dini

2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Kemampuan bahasa

Menurut Vygotsky dalam Wolfolk dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, menyatakan bahwa “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya serta untuk berpikir.¹⁰

Badudu dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.¹¹

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011), 73.

¹¹ Nurbiana Dhini, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012, 1.11

Kemampuan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata perkalimat dan anak dapat menghafal kosa kata lebih dari 1500 kata.

2. Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.¹²

Metode bercerita merupakan salah satu metode teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.¹³

Metode bercerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK dengan cara menyampaikan isi cerita, dalam bentuk pesan, informasi atau dongeng menggunakan media boneka tangan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam peneliti yang dimulai dari bab

¹² Nurbiana Dhini, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012, 6.4

¹³ Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012, 10.2

pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Sistematika yang dimaksud sebagai berikut.

Bab kesatu adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab kelima adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ika Yunika yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1D1 TK Kartika 11-38, Kentungan, Depok, Sleman”, mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2014.¹⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara pada anak di TK Kartika 11-38, Kentungan, Depok, Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yaitu penelitian tindakan untuk memperbaiki

¹⁴ Ika Yunika, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1D1 TK Kartika 11-38, Kentungan, Depok, Sleman*, (PGPAUD FKIP Universitas Yogyakarta), 2014.

mutu praktik pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara belum optimal, pada pratindakan sebesar 48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bicara anak Kelompok A1 TK Kartika III-38 belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa hasil Pratindakan menggunakan lembar observasi (*checklist*) pada indikator mampu berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami persentase yang dicapai adalah 53%, indikator mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar persentase yang dicapai adalah sebesar 43%, dan pada indikator mampu membentuk kalimat dengan runtut persentase yang dicapai adalah 48%. Rata-rata keterampilan berbicara pada tahap Pratindakan hanya sebesar 48%. Keadaan seperti ini menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa anak dan menggunakan media boneka tangan. Perbedaannya dalam penelitian ini focus penelitiannya lebih menekankan pada keterampilan bicara dan satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di Kentungan, Depok, Sleman.¹⁵

¹⁵ Sulistyowati, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember*, (PGPAUD FKIP: Universitas Negri Jember), 2017.

2. Skripsi yang disusun oleh Sulistyowati yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember”, mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Negeri Jember, tahun 2017.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yaitu penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar anak siklus I yaitu 47% atau 7 anak tuntas dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata seluruh kelas belum dikategorikan tuntas yaitu 69% , sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Nilai ketuntasan hasil belajar anak siklus 2 meningkat yaitu 73% atau 11 anak tuntas dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata seluruh kelas dikategorikan tuntas yaitu 79% .

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa dan medianya boneka tangan. Perbedaannya pada

fokus penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan berbicara, focus ceritanya hanya fokus pada satu cerita yaitu Nabi Nuh.

3. Skripsi yang disusun oleh Novita Sari Budiarti yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri”, mahasiswa pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Negeri Jember, tahun 2017.¹⁶

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggar.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus III akan dikemukakan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada siklus III lebih

¹⁶ Novita Sari Budiarti, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri*, (PGPAUD FKIP: Universitas Negeri Jember), 2017.

baik dari pada siklus II yaitu adanya peningkatan perolehan skor. 2) Anak dapat melakukan kegiatan berbicara melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan lebih baik dengan melihat keberhasilan yang sudah melebihi standar yang sudah ditenentukan yaitu 80%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan motorik halus dihentikan pada siklus III.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, medianya menggunakan boneka tangan. Perbedaannya pada fokus penelitian ini adalah lebih menekankan pada keterampilan bicara, satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ika Yunika	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1D1 TK Kartika 11-38, Kentungan, Depok, Sleman	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa anak dan menggunakan media boneka tangan.	Perbedaannya dalam penelitian ini fokus penelitiannya lebih menekankan pada keterampilan bicara dan satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di Kentungan, Depok, Sleman.
2	Sulistiyowati	Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A1 Melalui Metode Bercerita Nabi Nuh	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan	Perbedaannya pada fokus penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan berbicara, focus ceritanya hanya

		Berbantuan Media Boneka Tangan di TK ABA 01 Kecamatan Balung Kabupaten Jember Kabupaten Kediri	bahasa dan medianya boneka tangan.	fokus pada satu cerita yaitu Nabi Nuh.
3	Novita Sari	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Badal Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kemampuan bahasa, medianya menggunakan boneka tangan.	Perbedaannya pada fokus penelien ini adalah lebih menekankan pada keterampilan bicara, satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di Kecamatan Ngadiluwu Kabupaten Kediri.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Bahasa

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Menurut Vygotsky dalam Wolfolk dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, menyatakan bahwa “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.”¹⁷

¹⁷ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011), 73.

Menurut Syaodih dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Menurut Badudu di dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini” menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Bromley didalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat

diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.¹⁸

Bromley didalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan bahasa ekspresif adalah mendengarkan dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.¹⁹

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini, menurut Early Learning Goals

¹⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.11.

¹⁹ Ibid., 1.19.

didalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini” mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:²⁰

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
3. Mendengar dengan keseruan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sejak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, music, dan irama.
4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran, dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
7. Merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan, dan perbuatan yang relevan.
8. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan.
9. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
10. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.

²⁰ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011), 78-79.

11. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
12. Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.
13. Menyesuaikan suara dan huruf, memberi nama, mengarahkan huruf-huruf dan alphabet.
14. Membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan kalimat sederhana.
15. Mengetahui bahwa cetakan itu memiliki arti contoh dalam bahasa inggris membaca dari kiri ke kanan dari atas kebawah.
16. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku seperti karakternya urutan kajian, dan pembahasan.
17. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan.
18. Menulis nama sendiri dan benda-benda lain seperti sebagai label dan kata-kata dibawah gambar dan mulai bentuk kalimat sederhana, kadang-kadang menggunakan tanda baca.
19. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan mencoba dengan kata-kata yang lebih kompleks.
20. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang dapat dikenal.

Adapun menurut Depdiknas dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman

kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan taman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.²¹

Dari beberapa kutipan diatas tentang tujuan belajar bahasa ditaman kanak-kanak, pada intinya anak harus mampu berkomunikasi baik dengan bahasa lisan maupun dengan tulisan.

c. Fungsi Bahasa

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Hal ini, terutama ditujukan pada fungsi secara langsung pada anak itu sendiri. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak, diantaranya menurut Depdiknas dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:²²

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

²¹ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011), 80

²² *Ibid.*, 81.

Lain halnya menurut Gardner didalam buku” Perkembangan Anak Usia Dini”, bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anaktaman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak taman kanak-kanak antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Macam-macam fungsi bahasa sebagai berikut.²³

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Anak yang lapar dan mengatakan ‘mam-mam’ mendapatkan makanan lebih cepat daripada anak yang menginginkan makan dengan cara menangis. Dengan memperoleh makan setelah mengatakan ‘mam-mam’ maka makan menjadi penguat

²³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 1.21.

bagi anak untuk mengulang kata tersebut jika menginginkan makan lagi.

- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa. Anak usia dini yang mengatakan 'ci luk ba' memahami makna kata-kata tersebut bahwa ia harus menyembunyikan wajahnya dan orang-orang dewasa dapat melihat wajah anak kembali setelah menunggu beberapa saat. Orang dewasa dan anak yang melakukan permainan tersebut akan mengerti perilaku apa yang harus dikerjakan oleh masing-masing pihak.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini, masa yang akan datang. Bahasa merupakan sistem dimana kita menambah pengetahuan yang kita akumulasikan melalui pengalaman dan belajar. Bahasa membantu kita untuk mengetahui informasi secara lebih mendalam. Ketika kita menulis atau membicarakan sebuah topik, kita menjelaskan ide-ide sekaligus menghasilkan pengetahuan baru.
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anda dengan orang sekitar

anda. Anda dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa. Kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kelompok dan berpartisipasi dalam masyarakat. bahasa berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.

- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anda mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain. Hal ini dengan jelas dapat terlihat dari cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

d. Tahap Perkembangan Bahasa usia 4-5 Tahun

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I an II, yaitu:

- a. Tahap-1: holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- b. Tahap-2: frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Bruner dalam Suyanto dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”, menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: enactive, iconic, dan symbolic. Pada tahap enactive, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “apa itu?”, “apa ini?”, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan symbol, nama benda.

Pada proses iconic anak mulai belajar mengembangkan symbol dengan benda. Proses symbolic terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan gelas”.

Pada tahap simbolis anak mulai belajar berpikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?”, dan “apa ini?” akan berubah menjadi “kenapa?”, atau “mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.²⁴

Pengembangan bahasa untuk anak usia 3-4 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat juga mengekspresikan dirinya. Ketika anak-anak belajar untuk menyimak dan berbicara, anak akan berlatih mengontrol dirinya sendiri dan lingkungannya, berhubungan secara efektif dengan orang lain, mendapatkan dan menyimpan lebih banyak informasi.

Anak usia 3-4 tahun menggunakan kemampuan bahasa, khususnya kemampuan berbicara untuk melibatkan diri dalam sejumlah percakapan.

²⁴ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011), 75.

Mereka menggunakan bahasa dengan berbagai cara, termasuk bertanya, dialog, bernyanyi dan syair (Helms & Turner, dikutip wolfgang dalam buku “Perkembangan Anak Usia Dini”. Penggunaan bahasa oleh anak sangat berhubungan dengan persepsi mereka terhadap dunia sekeliling.²⁵

Blowler and Linke dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia dini 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata Tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

Menurut Harris & Sipay didalam buku” Metode Pengembangan Bahasa”, menjelang usia 5-6 tahun, anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata.²⁶

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan

²⁵ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 2.31

²⁶ Ibid., 3.5

yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti: dan, karena ,tetapi, menggunakan kata Tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandngkan dua hal, memahami konsep imbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.²⁷

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan bicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta secara terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.

Penelitian membuktikan bahwa terdapat “masa kritis” dalam perkembangan bicara dan bahasa pada bayi dan anak. Sebagian ahli menyatakan bahwa masa kritis ini terjadi sejak lahir hingga usia 5 tahun. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa.kemampuan seorang anak dalam mempelajari bahasa akan lebih sulit, dan mungkin kurang efisien dan efektif, jika masa kritis ini dibiarkan lewat begitu saja tanpa memperkenalkannya pada bahasa.

Anak bervariasi dalam perkembangan bahasa dan kemampuan bicaranya. Akan tetapi dalam rentang perkembangan yang begitu panjang,

²⁷ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 3.9

terdapat perubahan-perubahan penting dalam waktu-waktu tertentu yang terjadi pada anak. Perubahan-perubahan penting tersebut dapat diidentifikasi dan dapat dijadikan petunjuk bagi suatu perkembangan yang normal. Pada umumnya, anak mencapai keterampilan yang sederhana sebelum mempelajari kemampuan yang lebih rumit. Dalam melewati periode ini, ada usia dan waktu tertentu yang dapat dijadikan patokan secara umum.

Menurut Child Development Intitute dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa”, perkembangan bahasa anak secara umum sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak pada usia 6 bulan

- a. Mengucapkan vocal tanpa intonasi.
- b. Merespon jika namanya dipanggil.
- c. Merespon pada suara manusia dengan memutar kepala dan mata.
- d. Memberikan respon yang tepat pada suara yang bersahabat dan bermusuhan

2. Perkembangan bahasa anak pada usia 12 bulan

- a. Menggunakan satu atau lebih kata yang bermakna (dapat berupa sepotong kata).
- b. Mengerti perintah sederhana, terlebih jika kode suara atau fisik diberikan.
- c. Melatih intonasi.
- d. Menyadari kegunaan bicara dalam situasi sosial.

3. Perkembangan bahasa anak pada usia 18 bulan

- a. Mempunyai kosa kata antara 5-20 kata, kebanyakan kosa kata berupa benda.
- b. Mengulangi suatu kata atau suku kata berulang kali.
- c. Menggunakan istilah sendiri untuk mengungkapkan emosinya.
- d. Mengikuti perintah sederhana.

4. Perkembangan bahasa anak pada usia 24 bulan

- a. Menamai beberapa macam barang yang biasa ditemukan disekitarnya.
- b. Menggunakan paling sedikit dua kata depan, biasanya berupa: di dalam, di atas, di bawah.
- c. Mengkombinasikan kata-kata kedalam kalimat pendek, biasanya kombinasi kata benda–kata kerja.
- d. Kurang lebih 2/3 perkataannya masuk akal.
- e. Memiliki kosa kata mendekati 150-300 kata, namun irama dan keakuratan penggunaannya sering tidak tepat.
- f. Volume dan kecepatan suara belum dapat dikontrol dengan baik.
- g. Dapat menggunakan dua kata ganti dengan benar: aku, kamu.
- h. Merespon pada perintah seperti “perlihatkan mata kamu (hidung, mulut, rambut)”.

5. Perkembangan bahasa anak pada usia 36 bulan

- a. Menggunakan kata ganti aku, kamu dengan benar.
- b. Menggunakan bentuk jamak dan waktu lampau.

- c. Mengetahui paling sedikit tiga kata depan, biasanya di dalam, di atas, di bawah.
- d. Mengetahui bagian-bagian penting tubuh dan dapat menamai jika diminta oleh orang dewasa.
- e. Menggunakan kalimat yang terdiri dari tiga kata.
- f. Mempunyai kosa kata 900-1000 kata.
- g. Kira-kira 90% perkataannya masuk akal.
- h. Mulai banyak mempergunakan kata kerja.
- i. Memahami pertanyaan sederhana sehubungan dengan lingkungan dan kegiatannya.
- j. Berinteraksi dengan pengalamannya sehingga bisa membuat alasan mengapa melakukannya.
- k. Dapat membuat jawaban atas pertanyaan “apa yang kau lakukan jika mengantuk, lapar, kepinginan, atau haus?”
- l. Dapat mengatakan jenis kelaminnya, nama, usia.
- m. Tidak dapat diharapkan menjawab semua pertanyaan meskipun dia tahu apa yang diharapkan orang dewasa.

Dalam tulisan *American Academy of Pediatrics* dalam buku “juga terdapat penjelasan lebih rinci mengenai perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 3.10

1) Bayi (usia 4-7 bulan)

Bayi mempelajari bahasa dalam beberapa tahap. Dari lahir dia mulai menerima informasi tentang bahasa dengan cara mendengarkan orang dewasa berbicara dan memperhatikan bagaimana orang dewasa berkomunikasi satu sama lain. Pada saat itu, kecepatan dan tingkat kekerasan suara orang dewasa merupakan hal yang menarik bagi bayi. Pada usia 4 bulan, bayi akan mulai mengenali suara seseorang, bukan hanya karena cara orang tersebut berbicara, tetapi karena kekhasan suaranya. Bayi akan mendengarkan vocal dan konsonan, dan mulai menyadari bagaimana cara keduanya dikombinasikan kedalam suku kata, kata, kalimat.

2) Toddler (18-3 tahun)

Pada awal tahun kedua, toddler tiba-tiba seperti mengerti apa pun yang dikatakan. Misalnya, jika kita mengatakan “waktunya makan siang” maka ia akan menunggu ditempat makan. Selanjutnya toddler akan membuat kalimat penuh versinya sendiri yaitu dengan cara mengkombinasikan kata-kata tunggal dengan sebuah gerakan atau bunyi lain.

Setelah melewati usia 2 tahun ia akan melewati penggunaan kalimat yang berisi dua atau tiga kata (misal: “minum jus,” “mama mau kue”) dan beralih kepada kalimat yang berisi empat, lima, atau bahkan enam kata.

3) Anak usia kelompok bermain (usia 3-4 tahun)

Pada usia 3 tahun, anak seharusnya memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 kata atau lebih. Anak dapat berbicara dalam kalimat yang berisi 5 atau 6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa.

4) Taman Kanak-kanak (usia 4-5 tahun)

Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat.²⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan intelegensi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor individu siswa itu sendiri terutama panca indra. Faktor eksternal yaitu program-program pembelajaran yang dirancang oleh guru.

²⁹ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014), 6.3.

2. Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

a. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.³⁰

Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.³¹

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng

³⁰ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.6.

³¹ Montolalu, dkk, *Bermain Dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 10.2.

belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Seorang anak yang berada pada rentang usia 3-4 tahun mulai menyukai tuturan cerita atau ia sendiri mulai senang untuk menuturkan sebuah cerita.

2. Teknik Bercerita

Berkaitan dengan penyampaian cerita, terdapat beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan. Antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka, atau bermain peran dalam suatu cerita (Moeslichatoen R, 1996).³²

Berikut ini akan dibahas teknik-teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam membacakan cerita.³³

a) Membaca langsung dari buku cerita

Bercerita dengan membacakan langsung dari buku cerita dapat dilakukan jika guru memiliki buku cerita yang sesuai dengan anak, terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat didalam cerita tersebut. Teknik bercerita dengan membacakan langsung perlu memperhatikan pula teknik membaca. Hal itu perlu agar cerita yang dibawakan menjadi

³² Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 10.4

³³ *Ibid.*, 10.5.

menarik serta “berjiwa” karena guru membacakannya dengan intonasi suara, lafal dan ekspresi wajah yang tepat.

b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku ini dapat dipilih guru jika cerita yang akan disampaikan pada anak terlalu panjang dan terinci. Penggunaan ilustrasi gambar dapat menarik perhatian anak, sehingga teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan apabila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar.

Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

c) Menceritakan Dongeng

Mendongeng merupakan suatu cara untuk meneruskan warisan budaya yang berupa nilai-nilai luhur dari satu generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada anak. Oleh karena itu seni dongeng kepada anak dapat membantu anak mengenal budaya leluhurnya sekaligus dapat menyerap pesan-pesan yang terdapat didalamnya.

d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Teknik bercerita ini dapat dipilih jika guru ingin menekankan urutan cerita serta karakter tokoh cerita. Untuk keperluan tersebut guru dapat membuat papan *flannel* dengan melapisi seluas papan dengan kain *flannel* yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang agak tebal serta di belakangnya dilapis dengan kertas ampelas yang paling halus untuk menempelkan pada papan *flannel* supaya dapat melekat.

e) Bercerita dengan menggunakan media boneka.

Pemilihan bercerta menggunakan boneka akan tergantung paada usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan akan mewakili tokoh-tokoh cerita yang disampaikan. Tokoh yang mewakili oleh boneka tersebut bisa merupakan anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan lain-lain. Selain itu boneka bisa mewakili tokoh-tokoh satwa dalam sebuah fable, seperti kancil, buaya dan lain-lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

f) Dramatisasi suatu cerita

Teknik bercerita dengan dramatisasi seperti ini adalah bercerita dengan cerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal (Gordon, Browne, dalam Moeslivhatoen

R, 1996). Cerita yang ditampilkan adalah cerita yang disukai oleh anak. Pemilihan isi cerita dapat disesuaikan dengan tema yang dikembangkan, atau sikap yang ingin ditanamkan pada anak.

g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Bercerita dengan teknik ini memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari tangannya sendiri. Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

3. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan dideritakkannya pada orang lain. Karena menurut Jerome S Brunner dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak.³⁴

Metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini, termasuk pada

³⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.7.

usia 3-4 tahun. Adapun tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (*listening*), juga kemampuan dalam berbicara (*speaking*) serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik.
- c) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan.
- d) Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
- e) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- f) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

4. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan pada anak usia 3-4 tahun. Bentuk-bentuk cerita berikut dapat digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa

³⁵ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 5.5

bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang disajikan. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua jenis yaitu antara lain:³⁶

a) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga dapat diartikan sebagai kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang bisa diperlihatkan pada anak.

b) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita menggunakan alat peraga berarti kita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan focus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Bercerita dengan alat peraga dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu sebagai berikut:³⁷

a) Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga langsung yaitu bercerita dengan menggunakan alat peraga asli, sesuai kenyataannya.

³⁶ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 5.5

³⁷ Ibid., 5.8

b) Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga atau media bukan asli atau tiruan.

Bercerita dengan menggunakan alat peraga tidak langsung terdiri dari beberapa macam antara lain:

1. Bercerita dengan menggunakan gambar

Media atau alat peraga yang bisa digunakan yaitu gambar tunggal seluruh rangkaian isi cerita dalam satu kertas atau disebut dengan gambar seri.

2. Bercerita dengan menggunakan buku cerita

Kegiatan bercerita menggunakan buku cerita sebagai media atau alat peraga pendukung cerita. Kegiatan bercerita ini sering disebut juga dengan kegiatan membacakan cerita karena buku cerita yang kita gunakan biasanya dibacakan pada anak.

3. Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Kegiatan bercerita menggunakan papan yang terbuat dari bahan flannel dan potongan-potongan gambar lepas yang bisa direkatkan dan dilepaskan dari papan flannel.

4. Bercerita dengan menggunakan boneka

Kegiatan bercerita menggunakan media boneka sebagai pemeran tokoh dalam cerita. Boneka yang digunakan bisa berupa boneka jari, boneka tangan dan boneka wayang.

5. Bercerita dengan menggunakan OHP dan plastik transparansi

Kegiatan bercerita ini menggunakan media OHP (*Over Head Projector*) dan plastic transparansi. Penggunaan plastik transparansi dimaksudkan untuk menggambarkan adegan suatu cerita.

5. Manfaat Metode Bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK diantaranya adalah:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami, isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
3. Melatih daya konsentrasi anak TK. Untuk memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
4. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasi dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan

inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.

5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia dini TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
6. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.³⁸

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, patut dipertimbangkan. Terlebih jika dikaji manfaat kegiatan bercerita bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (Moeslichatoen R, 1996).³⁹

- 1) Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keneranian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

³⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.9.

³⁹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 10.7.

- 3) Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 4) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- 5) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor.
- 6) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK.
- 7) Metode bercerita dipergunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan social anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam-macam pekerjaan.
- 8) Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang juga ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

6. Rancangan Kegiatan Metode Bercerita

Strategi pembelajaran melalui bercerita dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu:⁴⁰

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita

Setelah menetapkan tujuan dan tema cerita, langkah selanjutnya guru mulai mempelajari isi cerita. Memahami urutan cerita sertakan perwatakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

⁴⁰Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 10.19

Bentuk-bentuk yang bisa dipilih misalnya, bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, bercerita menggunakan boneka tangan dan sebagainya.

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

Sesuai dengan bentuk bercerita yang telah dipilih, maka guru harus menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Jika bentuk bercerita menggunakan boneka tangan maka guru harus menyiapkan boneka dan panggung boneka.

4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita

Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya serta menghubungkannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh melalui kegiatan bercerita

b. Mengatur tempat duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan hal penting yang harus dilakukan karena dengan pengaturan tempat duduk yang tepat anak akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan bercerita.

c. Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini, guru dapat menggali pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta

menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita.

d. Pengembangan cerita

Pada tahap pengembangan cerita, guru dapat memberikan informasi tambahan berkenaan dengan tema cerita yang dipilih.

e. Menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan

Menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan supaya cerita yang disampaikan tepat sasaran.

f. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

5) Menetapkan rancangan penilain kegiatan bercerita

Rancangan penilaian kegiatan bercerita mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan akan terhadap cerita.

Dari penjelasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa strategi kegiatan bercerita meliputi menetapkan tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita,

menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

b. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar . media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.⁴¹

Banyak batasan pengertian media yang dikemukakan para ahli. Berikut ini adalah pendapat dari Gagne dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa”, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan Briggs dalam buku “Metode Pengembangan Bahasa” mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Agak berbeda dengan pendapat-pendapat diatas, NEA (National Education Association) menyatakan media adalah

⁴¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 10.3-10.4.

bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Selanjutnya AECT (Association Of Education dan Communication Technology) Amerika mengemukakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Umar Hamalik pakar pendidikan Indonesia menyatakan media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interes antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Dari beberapa pendapat tentang tentang pengertian media maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Heinick, dkk dalam buku “Media dan Sumber Belajar Paud”, media merupakan saluran komunikasi media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka

mencontohkan media ini dengan film,, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur.⁴²

Terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya media pembelajaran diartikan sebagai berikut ini.⁴³

- a) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran menurut Schramm dalam buku “Media dan Sumber Belajar Paud”.
- b) Sarana fisik untuk mrnyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide menurut Briggs dalam buku “Media dan Sumber Belajar Paud”
- c) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya menurut NEA dalam “Media dan Sumber Belajar Paud”

Dari beberapa pengertian diatas tentang media pembelajara maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Media pembelajaran itu terdiri dari dua unsur penting, yaitu

⁴² Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar Paud* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.4.

⁴³ *Ibid.*, 3.5

unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*).

2. Fungsi Media

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh dapat juga untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan, maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar (hamalik 1997, Sadiman, 2003.⁴⁴

a) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.

Sesuai dengan karakteristik dari media, maka penggunaan media dapat membantu manusia mengatasi sedikit banyak keterbatasan indra manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas. Penggunaan media dapat mengurangi verbalitas karena media dapat mendorong anak untuk aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar, sehingga informasi yang diterima dari anak didik tidak hanya dari guru saja tapi anak didik juga turun aktif mencari dan mendapatkan informasi pembelajaran tersebut.

b) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap pelajaran.

⁴⁴ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 10.4-10.5.

Dengan penggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi/pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik. Disamping itu, melalui media, peran aktif anak didik dapat digerakkan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, maka hal itu akan secara otomatis akan memperdalam pemahaman anak didik.

- c) Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas.

Materi pembelajaran sering kali adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Hal yang abstrak ini tidak mudah dipahami terutama untuk anak didik Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, media mampu menjadikan sesuatu yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkrit dan jelas. Misalnya ketika mengajarkan medan *magnet* . guru dapat menggunakan media berupa biji besi yang diletakkan pada kertas dan digerakkan dengan sebatang magnet/besi berani, maka akan terlihat medan magnet dengan jelas.

- d) Mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indra manusia.

Manusia mempunyai keterbatasan indra untuk memahami tentang seluk beluk lingkungan kehidupannya jika hanya mengandalkan daya indranya. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan berbagai alat yaitu dengan menggunakan berbagai media.

3. Manfaat Media

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.⁴⁵

Manfaat media pembelajaran di PAUD antara lain:⁴⁶

- a) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Media pembelajaran juga mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar

⁴⁵ Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, *Media dan Sumber Belajar Paud* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 3.10

⁴⁶ *Ibid.*, 3.14

anak yang diharapkan. Beberapa hal dibawah ini merupakan pemanfaatan media pembelajaran di PAUD.

- a) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c) Media pembelajaran dalam penggunaan harus relevan dengan tujuan dan misi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.
- d) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- e) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan

menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

- f) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalitas.

Dengan mengetahui manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran PAUD, menyadarkan kita bahwa betapa pentingnya kedudukan media dalam proses pembelajaran dan akan menjadi landasan bagi kita untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD yang lebih bermakna dan berkualitas.

Dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak usia dini dengan metode bercerita saja belum cukup. Diperlukan suatu media yang dapat menarik perhatian anak pada saat kegiatan bercerita itu berlangsung serta merangsang dan membantu mengingat kembali isi cerita sebagai bahan untuk berbicara.

Dalam memilih media tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Maka media yang digunakan tentunya media yang hampir mendekati benda konkretnya yaitu boneka.

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya. Boneka ada bermacam-macam di antaranya adalah media boneka tangan. Media ini awalnya digunakan oleh guru dan selanjutnya juga digunakan oleh anak. Jika dibandingkan dengan boneka yang lain boneka tangan dalam penggunaannya lebih mudah sehingga dapat digunakan oleh anak. Guru bercerita kepada anak dengan media itu. Anak akan tertarik dengan cerita dan akan mendengarkan cerita guru. Setelah guru selesai bercerita, guru melakukan tanya jawab tentang cerita tersebut. Setelah itu, anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru.

4. Boneka Tangan

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Dapat pula menggunakan panggung kecil untuk “action”nya boneka yang dilengkapsi dengan layar penutup.⁴⁷

5. Jenis-Jenis Boneka

⁴⁷ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 5.20.

Jenis-jenis boneka yang bisa digunakan dalam kegiatan bercerita ada 3 macam, antara lain:

1) Boneka jari

Boneka jari yaitu boneka yang dapat dimasukkan kedalam jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa.

2) Boneka tangan

Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dimasukkan ketangan dan jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan kepala dapat pula menggunakan panggung kecil untuk “action” nya boneka yang dilengkapi dengan layar penutup.

3) Boneka wayang

Boneka wayang adalah boneka yang berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang diberi kayu sebagai pegangan untuk dimainkan seperti halnya memainkan wayang.

6. Langkah Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah Muis, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 5.21

1. Siapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Boneka, panggung kecil (apabila ada), tape recorder dan kaset music instrumental (apabila ada).
2. Atur posisi duduk yang membuat anak merasa nyaman.
3. Kita dapat mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai dengan musik pengiring sambil menyebutkan judul cerita.
4. Apabila menggunakan panggung bukanlah layar panggung kemudian kenal tokoh boneka satu demi satu.
5. Selanjutnya, kita dapat memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka-boneka tersebut secara bergantian, diiringi dengan music pengiring. Ketika satu adegan akan berganti dengan adegan lain, tutuplah layar kembali atau turunkan boneka dari atas bawah seakan-akan “tenggelam” ditelan bumi.
6. Ketika cerita sudah selesai dituturkan, kita dapat mengajukan pertanyaan seputas cerita tersebut, misalnya tentang judul cerita, tokoh cerita, isi cerita. Bisa juga meminta pendapat atau komentar anak mengenai cerita tersebut. Dapat pula kita minta anak memperagakan karakter atau tokoh atau suatu kejadian dalam cerita tersebut.

7. Selanjutnya, kita bisa bersama-sama dengan anak menyimpulkan isi cerita juga mencari solusi terbaik dari permasalahan yang ada pada cerita tersebut.
8. Akhirnya kegiatan cerita berakhir dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita atau tutup dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan memaparkan data yang diperoleh menggunakan kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Sehingga peneliti akan leluasa dan mendalam dalam mengungkapkan data yang diperoleh.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penelitian lapangan dapat juga dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan field reseach yaitu agar data-data yang diperoleh merupakan data aktual atau keadaan yang terjadi sekarang yang diobservasi secara langsung dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

⁵⁰ *Ibid.*, 26

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini adalah RA Nurul Ulum Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di RA Nurul Ulum walaupun tempatnya didesa namun media untuk kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan metode bercerita sudah memadai dan lengkap sekolahnya. Dan peserta didiknya juga mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti di RA Nurul Ulum.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling yaitu peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh. Hal ini berdasarkan pada pendapat Sugiono yang mengatakan bahwa purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Subjek yang diteliti adalah siswa kelompok A yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek lainnya yaitu kepala sekolah dan guru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Nasution dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵³ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif lengkap (complete participation) dimana dalam pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.⁵⁴

Adapun yang diperoleh dari pengamatan ini:

- 1) Kemampuan bahasa pada kelompok A di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
- 2) Peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

⁵² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁵³ Ibid., 226.

⁵⁴ Ibid., 227.

b. Interview (wawancara)

Esterberg dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” mendefinisikan interview (wawancara) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Susan Stainback dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Dalam wawancara terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua responden. Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.⁵⁷

⁵⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 20116), 231.

⁵⁶ Ibid., 232.

⁵⁷ Ibid., 233.

Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam yang sesuai dengan permasalahan yang diinginkan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bahasa pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
- 2) Peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

E. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan.⁵⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection, codensation, data display, conclusion drawing/verification*.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dari aktivitas analisis data. dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b) Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan,

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

⁶⁰ *Ibid.*, 246.

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁶¹

c) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, pada tahap ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. sebagaimana Miles And Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan atau pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data⁶² teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁶³

Keabsahan data dilakukan untuk memeriksa tingkat kevalidan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

⁶³ *Ibid.*, 330

yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan- tahapan yang telah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh moleong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁴ oleh karena itu tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat perijinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai untuk memasuki lapangan, dan dengan sungguh- sungguh mulai mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik-teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan sebelumnya.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127

c) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data semua terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang sudah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu RA Nurul Ulum Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Nurul Ulum

RA Nurul Ulum berdiri tahun 2006 sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di desa tepatnya di dusun Juroju Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan memiliki kewajiban yang sama untuk meningkatkan pelayanannya bagi masyarakat dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat. RA Nurul Ulum menyelenggarakan pendidikan dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang anak, dengan latar belakang kondisi ekonomi orang tua yang dalam kategori ekonomi kurang mampu. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kerjasama dengan pihak lain yang peduli terhadap perkembangan pendidikan khususnya sarana gedung penyelenggaraan pendidikan.

2. Profil Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019.

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Ra Nurul Ulum |
| 2. Nomor Statistik Ra | : 101235090071 |
| 3. Npsn | : 69745121 |
| 4. Propensi | : Jawa Timur |
| 5. Kabupaten | : Jember |
| 6. Kecamatan | : Ledokombo |
| 7. Desa | : Sumbersalak |
| 8. Dusun | : Juroju |
| 9. Kode Pos | : 68196 |
| 10. Daerah | : Pedesaan |
| 11. Status Ra | : Swasta |
| 12. Kelompok Kerja Ra (Kkra) | : Kec.Ledokombo |
| 13. Akreditasi | : C (2011) |
| 14. Jumlah Guru | : L = - P = 4 |
| 15. Tahun Berdiri | : 2007 |
| 16. Bangunan | : Milik Sendiri |
| 17. Luas Bangunan | : 112 M ² |
| 18. Luas Tanah | : 2000 M ² |
| 19. Lokasi | : Tanah Waqof |
| 20. Jarak Kepusat Kecamatan | : 9 Km |
| 21. Jarak Kepusat Otda | : 21 Km |

22. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
23. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Nurul Ulum
24. Alamat : Dsn Juroju -Sumbersalak
Ledokombo Jember

3. Letak Geografis RA Nurul Ulum

-Berkedudukan di:

- a. Desa : Sumbersalak
- b. Kecamatan : Ledokombo
- c. Kabupaten : Jember

-Letak Geografis

- Sebelah Utara : Desa Sumberbulus
- Sebelah Timur : Hutan Pinus
- Sebelah Selatan : Desa Sumberjati
- Sebelah Barat : Desa Suren

-Lokasi RA Nurul Ulum

- Jalan/Dusun : Dusun Juroju
- Desa : Sumbersalak
- Kecamatan : ledokombo
- Kabupaten : jember
- Kode pos : 68196

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Berilmu Beriman Bertaqwa Dan Berakhlakul Karimah”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Manusia Unggul dalam Kecerdasan: Spiritual (Nilai Agama dan Moral), Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial- Emosional Dan Seni)
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 4) Meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dengan stake holder dan disnas instansi untuk meningkatkan program sekolah
- 5) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan variatif
- 6) Memujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
- 7) Mewujudkan pendidikan karakter dan budaya bangsa

5. Tujuan Pendidikan

a. Tujuan Umum

Meletakkan dasar akhlakul karimah, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar lebih lanjut.

b. Tujuan Khusus

- 1) Terwujudnya anak berakhlakul karimah dan berbudi pekerti

ludur sesuai Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;

- 2) Terwujudnya peningkatan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni melalui rangsangan pembelajaran di kelas dan di luar kelas sehingga mampu beradaptasi pada jenjang pendidikan dasar;
- 3) Terwujudnya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS) tiap tahun sesuai dengan regulasi pendidikan global.
- 4) Terwujudnya prestasi akademik maupun non-akademik mampu bersaing dengan lembaga yang lain.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan melalui kerjasama dengan *stake holder*
- 6) Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan yang aman dan menyenangkan.

6. Fungsi dan Tugas

a. Fungsi Pendidikan RA Nurul Ulum

Fungsi RA adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Secara khusus fungsi RA adalah memberikan pelayanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dalam rangka :

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain
6. Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

b. Tugas RA Nurul Ulum

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan RA untuk kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orang tua yang memerlukannya.

7. Keadaan Guru dan Siswa

- Keadaan Guru RA Nurul Ulum

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah guru di RA Nurul Ulum berjumlah 4 orang. Dilihat dari jenjang kependidikannya keadaan guru/tenaga kependidikan RA Nurul Ulum menunjukkan 3 orang berpendidikan SLTA dan 1 orang berpendidikan S1.

Tabel 4.1
Data Guru RA Nurul Ulum
Tahun Pelajaran 2018-2019

NO.	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Tertinggi Tahun	Jabatan	Mulai Menga jar	ALAMAT
1.	Nur Saidah	P	Jember, 15 Maret 1971	S1. 2015	Kepala RA	01-01- 2007	Sumbersalak- Ledokombo
2.	Nanik Suryatin	P	Jember, 21 Agustus 1987	SLTA (Paket C) 2009	Guru Kelas B	01-01- 2007	Sumbersalak- Ledokombo
3.	Saiyedah	P	Jember, 15 juni 1983	SLTA (Paket C) 2010	Guru Kelas A	01-01- 2007	Sumbersalak- Ledokombo
5.	Nurul Jannah	P	Jember, 09 Oktober 1974	SLTA 2011	Guru Pendamp ing Kelas A	01-01- 2008	Sumbersalak- Ledokombo

-Keadaan Siswa RA Nurul Ulum

Siswa adalah bagian terpenting bagi pendidikan, karena pendidikan diadakan untuk mendewasakan peserta didik yang dalam hal ini adalah siswa. Adapun jumlah siswa RA Nurul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁶⁵

Tabel 4.2
Data Siswa RA Nulul Ulum
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SISWA
		L	P	
1	A	5	15	20
2	B	6	15	21
Jumlah total		11	30	41

8. Sarana dan Prasarana RA Nurul Ulum

a. Prasarana

1) Lokasi

Pendirian RA Nurul Ulum yang berdiri tahun 2006 yang berlokasi di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ini, telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu: Faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat

⁶⁵ RA Nurul Ulum, *Dokumentasi*, Jember, 28 Maret 2019.

dengan pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

2) Luas Tanah

Kepemilikan tanah : Tanah Waqaf

Status Tanah : Bersertifikat

Luas Bangunan : 320 m

Tanah yang dipagari : 674 m²

Luas Tanah : 2080 m²

Luas lapangan : 354 m²

Dengan luasnya gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana RA Nurul Ulum

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas RA Nurul Ulum	2	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Kamar Mandi	2	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik

Tabel 4.4**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran RA Nurul Ulum**

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja siswa	41	Baik
2.	Meja guru	2	Baik
3.	Papan tulis	2	Baik
1.	Ayunan	1	Baik
2.	Jungkitan	1	Baik
3.	Perosotan	1	Baik
4.	Bola dunia	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Berdasarkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan data hasil wawancara dan akan diperkuat kembali dengan dokumentasi. Dapat dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan “Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka

Tangan Pada Kelompok A di RA Nurul Ulum Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kedatangan peneliti disambut baik oleh kepala sekolah RA Nurul Ulum beserta guru-guru lainnya. Peneliti menyerahkan surat Izin Penelitian serta memberitahukan bahwa akan melaksanakan penelitian di RA Nurul Ulum Sumbersalak. Kepala sekolah RA Nurul Ulum Sumbersalak, Ibu Nur Saidah, S.Pd memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan jika akan mengadakan penelitian di sekolah. Bagi peneliti, penelitian ini adalah pengalaman baru untuk mengamati aktivitas pembelajaran di sekolah. Bagi Sekolah sendiri, penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan dampak positif agar sekolah lebih berkembang.

Sebelum terlalu jauh mendeskripsikan tentang Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di RA Nurul Ulum terlebih dahulu akan mendeskripsikan kurikulum yang digunakan oleh RA Nurul Ulum. Menurut Bunda Nur Saidah selaku Kepala RA beliau mengatakan bahwa :

“Kurikulum yang digunakan di RA Nurul Ulum itu kurikulum 2013 (K13). Yang didalamnya terdapat metode bercerita untuk mengembangkan aspek bahasa, sebenarnya banyak metode-metode yang lain, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yaitu, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio drama/ bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.”⁶⁶

⁶⁶ Nur Saidah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2019

Ibu Nur Saidah merekomendasikan untuk bekerja sama dengan Ibu Nurul Jannah, beliau adalah guru kelas A. Beliau menjadi pendidik di RA Nurul Ulum selama 12 tahun. Selanjutnya peneliti menanyakan bebarapa hal tentang program pembelajaran yang selama ini di gunakan oleh sekolah. Peneliti meminta data sekolah sebagai kelengkapan penelitian yaitu profil dan data siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian maka akan diuraikan data-data tentang perkembangan bahasa anak yang difokuskan pada kosa kata di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Summersalak Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk memperjelas hasil penelitian ini maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Summersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat. pengembangan bahasa untuk anak usia 3-4 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Beberapa pakar bahasa mendukung pandangan semakin dini anak menguasai bahasa maka akan semakin mudah anak menguasai bahasa itu. Dengan menghafal kosa kata maka bahasa anak kan semakin lancar dan banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Nur Saidah, S.pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 16 april 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk tahun pelajaran 2018/2019 ini, menurut kami sebagai guru sudah banyak perubahan, terutama pada kemampuan bahasa anak. Ditahun pelajaran sebelumnya ketika anak berbicara kepada guru anak masih berbicara madura, bahkan bahasanya belum dimengerti oleh guru, namun tahun ini alhamdulillah sudah banyak anak yang bisa mengungkapkan apa yang diinginkan terhadap guru, bahasanya sudah bisa difahami, kosa katanya juga sudah bagus dan benar bahkan anak sudah dapat mengucapkan 10 kata per kalimat ”.⁶⁷

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Nurul Jannah selaku wali kelas A pada tanggal 16 april 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Disini kan mayoritas bahasanya Madura mbak, jadi untuk kelas A kalau masih awal masuk itu kosa katanya masih terbatas sekali mbak, jadi banyak yang belum lancar, oleh karena itu disini kami menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak ,yang dulunya bahasa anak masih gak beraturan bahkan tidak dimengerti, alhamdulillah sekarang anak sudah bisa mengucapkan dengan benar dan mengerti kata yang mereka ucapkan dan anakpun juga mampu mengucapkan 10 kata bahkan lebih dalam satu kalimat mbak”.⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sayenah guru pendamping di kelompok A pada tanggal 16 april 2019, menurut beliau:

“Untuk kelas A kan memang gak sama dengan yang kelas B mbak, kalau yang A itu kosa katanya masih berantakan . Tapi sekarang dengan adanya metode bercerita yang diterapkan di RA Nurul Ulum, banyak perkembangan dari mereka, bahasanya sudah bisa diifahami dan anak sudah bisa mengucapkan kata lebih 10 kata dalam kalimat dan mereka mampu mengungkapkan apa yang mereka inginkan dengan kosa kata bahasa yang baik dan dapat difahami”.⁶⁹

⁶⁷ Nur Saidah, *Wawancara*, Jember, 16 April 2019

⁶⁸ Nurul Jannah, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019

⁶⁹ Sayenah, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 april 2019, terlihat memang sudah banyak siswa yang mampu menggunakan kosakata bahasa yang baik. Salah satu diantaranya yaitu ketika kegiatan pembelajaran akan berlangsung anak bertanya tentang tema hari ini kepada guru. Gurupun bertanya kepada anak tentang apa anak suka tentang tema hari ini, anakpun menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan juga bisa difahami oleh guru. Selain itu anak juga bisa merespon pembicaraan dari temannya sendiri, yaitu anak mampu menjawabnya dengan baik dan memahami kosa kata yang diucapkan oleh temannya sendiri”.⁷⁰

Dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, guru memang banyak merasakan peningkatan pada anak dari segi kosa kata bahasanya, hal serupa juga dirasakan wali murid terhadap perkembangan anaknya.

Berikut ini adalah wawancara pada tanggal 17 april 2019, dengan wali murid dari Elsa beliau menyatakan:

“Elsa kalau dirumah itu sebenarnya memang pendiam mbak, jarang bicara dan pemalu anaknya, paling kalau mau bicara kesaya itu aja seperlunya mbak, sejak sekolah di RA Nurul Ulum sekarang sudah ada perubahan mbak, Elsa lebih banyak bicara, bahasanya lebih lancar kosa katanya juga lebih banyak tidak seperti biasanya, saya senang sekali dengan perubahan Elsa ini”.⁷¹

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 april 2019, disampaikan oleh wali murid dari Bagus :

“Bagus sebenarnya kalau dirumah aktif anaknya mbak, gak bisa

⁷⁰ Observasi, Pada Tanggal 18 April 2019

⁷¹ Wali Murid, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019

diam, cuman sedikit berbicara anaknya, tapi setelah saya sekolahkan sekarang bagus sudah lebih banyak berbicara, kosa kata bahasanya juga bertambah, lebih mau diajak berbicara tidak sepeti dulu”.⁷²

Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 april 2019 dengan wali murid dari Alfin:

“Alfin dirumah kosa kata bahasanya sudah lumayan baik, cuman kalau dirumah kan banyak teman-temannya dan lingkungan yang bahasanya Madura, jadi dalam berbahasa Indonesia Alfin terkadang campur-campur. Alhamdulillah semenjak sekolah di RA Nurul Ulum sekarang bahasanya semakin lancar dan kosa katanya juga semakin banyak, karena sering diajak bicara bahasa Indonesia sama gurunya apalagi dengan menggunakan boneka itu biasanya sampai dirumah Alfin cerita lagi mbak tentang cerita yang disampaikan gurunya disekolah.”⁷³

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 april 2019, pada saat istirahat terlihat anak berkomunikasi dengan wali murid, disitu anak bercerita tentang pelajaran dikelas bahwa guru bertanya kepadanya dan anak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi pada tanggal 16, 17, 18 april 2019 diatas, kemampuan anak dalam bahasa terutama pada kosakata, yang dulunya anak tidak mengerti tentang kosa kata yang disampaikan, bahkan bahasanya berantakan. Sejak diterapkannya metode bercerita di RA Nurul Ulum bahasa anak jadi lebih bisa dimengerti, koskatanya lebih banyak yang dihafal, bahkan anak berani mengungkapkan sesuatu keinginan, bertanya dengan bahasa yang baik dan kosakata yang bisa dimengerti oleh guru .

⁷² Wali Murid, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019

⁷³ Wali Murid, *Wawancara*, Jember, 17 April 2019

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan haruslah menarik dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak.

Media boneka tangan merupakan media yang bentuknya mirip dengan binatang, tumbuhan dan orang sehingga bisa terlihat hidup saat memainkan dengan menggunakan media ini dan medianyapun sangat menarik untuk anak.

Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ini tentunya sangat menarik untuk anak usia dini, dimana cara memainkannyapun harus dengan kelenturan tangan dan jari, tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita ini akan mudah diikuti oleh anak. Melalui boneka, anak menjadi tahu tokoh mana yang sedang berbicara dan boneka juga terkadang menjadi hidup dalam imajinasi anak, oleh karena itu di RA Nurul Ulum media Boneka tangan digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran terutama pada aspek bahasa karena anak sangat senang sekali ketika bercerita menggunakan media boneka tangan dan sangat antusias sekali dalam mendengarkannya bahkan menirukan suaranya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Nur Saidah, S.pd selaku Kepala sekolah pada tanggal 19 April 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan bercerita, perlu untuk guru menyiapkan media seperti boneka tangan, rpph, dan yang pasti guru harus menguasai terhadap cerita yang akan disampaikan kepada anak”.⁷⁴

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan ibu Nurul Jannah selaku wali kelas A pada tanggal 19 april 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan bercerita, ketika guru akan menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, dimana kegiatan bercerita tercantum didalamnya. Semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti rpph dan didalam rpph tersebut akan tercantum metode pembelajaran yaitu bercerita.”⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sayenah guru pendamping di kelompok A pada tanggal 19 april 2019, menurut beliau:

“jika kita akan menggunakan metode bercerita pada saat pembelajaran, maka guru harus menyiapkan media yang akan digunakan seperti bercerita menggunakan media boneka tangan, maka guru harus menyiapkan media tersebut, setelah itu guru akan menyiapkan cerita yang akan disampaikan”.⁷⁶

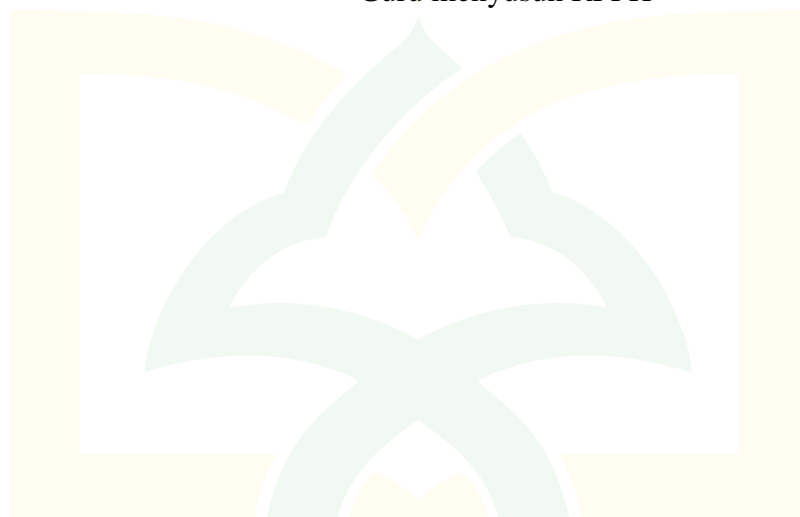
⁷⁴ Nur Saidah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

⁷⁵ Nurul Jannah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

⁷⁶ Sayenah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

Berdasarkan observasi pada tanggal 19 april 2019, disitu guru terlihat sedang sibuk menyiapkan media dan rpph yang akan diberikan kepada anak.⁷⁷

Gambar 4.1
Guru menyusun RPPH



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 19 april 2019 diatas, bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan bercerita seperti bercerita menggunakan media boneka tangan, maka perlu untuk guru menyiapkan media tersebut dan menyusun rpph yang akan diberikan kepada anak. Dan guru juga harus memahami isi cerita yang akan disampaikan kepada anak

Kemampuan bahasa anak usia dini yaitu pada kosakata anak dapat berkembang dengan baik apabila sering dilatih dengan metode yang tepat dan dengan media yang menarik, salah satunya adalah metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, berikut ini

⁷⁷ Observasi, Pada Tanggal 19 April 2019

adalah wawancara dengan Nur Saidah pada tanggal 19 april 2019, beliau menyatakan:

“Ketika kegiatan bercerita akan dimulai, guru mulai mengajak anak untuk fokus terhadap cerita, judul cerita, pengenalan tokoh mbak, setelah itu guru mulai bercerita dengan penuh penghayatan terhadap cerita yang disampaikan dan penuh totalitas”.⁷⁸

Tidak jauh berbeda dengan ibu Nurul Jannah, selaku wali kelas A pada tanggal 19 april 2019, beliau menyatakan:

“Yang dilakukan ketika akan bercerita itu biasanya kami meminta anak-anak untuk fokus terhadap cerita yang akan disampaikan mbak, setelah itu guru mulai menyebutkan judul ceritanya dan memperkenalkan tokoh yang diceritakan, kemudian cerita sudah gurunya mbak dengan penuh totalitas dari mimik, suara sehingga anak-anak tertarik mbak”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sayyena pada tanggal 19 april 2019, beliau menyatakan:

“Ketika kegiatan bercerita akan dilaksanakan, guru mulai meminta anak untuk diam, dan gurupun siap-siap akan mulai menyebutkan judul ceritanya mbak. Setelah itu guru menyebutkan nama-nama tokoh yang akan diceritakan, barulah guru bercerita dengan intonasi yang baik dan suara yang sesuai dengan tokoh”.⁸⁰

⁷⁸ Nur Saidah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

⁷⁹ Nurul Jannah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

⁸⁰ Sayyena, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019

Gambar 4.2

Kegiatan menggunakan media boneka tangan



Berdasarkan observasi pada tanggal 20 April 2019, pada saat itu guru bercerita tentang tema islam itu indah dan sub tema rukun islam, disitu guru bercerita bagaimana kita harus melaksanakan rukun islam yang nomer 3 yaitu zakat, judul ceritanya “Berbagi Itu Indah” guru mulai memperkenalkan tokoh terlebih dahulu namanya Rian dan Fatma, disitu guru mulai bercerita bahwa Fatma adalah anak yang hidup dari keluarga sederhana dan Rian adalah anak yang hidup dari keluarga yang kaya raya, suatu hari Rian bertemu dengan seorang kakek, dikarenakan istrinya sakit sehingga kakek itu meminta uang kepada Rian. Namun Rian langsung berkata “kalau mau uang itu kerja kek jangan minta-minta” akhirnya Fatma melihat kakek itu ketika dimarahi oleh Rian, dan ketika Rian pergi Fatmapun langsung menghampirinya dan langsung memberinya uang. Seketika kakek itu langsung merasa bahagia dan mengucapkan banyak terimakasih

kepada Fatma, sedangkan Rian tetap menjadi anak yang tidak baik perilakunya, disitu guru terus bercerita dengan penuh penghayatan dan totalitas, dengan suara menggelegar sesuai dengan suara tokoh dan suasana yang diceritakan. Ekspresi anak-anak begitu antusias sekali dan ditengah-tengah bercerita ada anak yang bertanya Nita namanya “buk guru kok Rian jahat ya buk, kan kasian kakek itu” katanya, gurupun menjawab dan sterusnya banyak anak-anak yang lain juga ikut bertanya. Mereka terlihat begitu antusias sekali, mendengarkan cerita dari guru dan timbul banyak pertanyaan pada diri mereka, dan dikegiatan akhir cerita guru mulai melontarkan pertanyaan kepada anak terkait cerita tadi. Anakpun antusias sekali saat menjawab bahkan mereka berebutan untuk mnejawab pertanyaan dari guru, setelah itu guru mengajak anak untuk menyebutkan kosa kata secara bergantian dengan cara bernyanyi .⁸¹ Seperti yang di sampaikan oleh ibu Nurul jannah sebagai berikut:

“Setelah kegiatan bercerita selesai dilakukan, guru mulai mengajukan pertanyaan terhadap anak stelah itu barulah guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kata-kata bersama dengan cara bernyanyi yang dipimpin oleh guru dan guru akan menunjuk anak secara bergantian, ini dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh”.⁸²

⁸¹ Observasi, RA Nurul Ulum, Pada Tanggal 20 April 2019

⁸² Nurul Jannah, *Wawancara*, Jember, 20 April 2019

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu sayenah, menurut beliau:

“Diakhir kegiatan guru mengajukan pertanyaan terhadap anak mbak, setelah itu guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf dengan cara bernyanyi secara bergantian dan ditunjuk oleh guru”.⁸³

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi diatas pada tanggal 19 dan 20 april 2019 bahwa, pada saat kegiatan bercerita akan dilakukan guru mulai meminta anak untuk diam dan fokus mendengarkan cerita yang akan disampaikan kepada anak. Setelah itu guru mulai bercerita dengan penuh penghayatan dan totalitas, suaranya pun menggelegar sesuai dengan suasana pada cerita tersebut. Setelah itu, di akhir kegiatan bercerita guru harus mengajukan pertanyaan terhadap anak, hal ini dilakukan supaya guru tau seberapa faham anak terhadap cerita yang disampaikan oleh guru, dan setelah itu guru mengajak anak menyebutkan kata dengan cara bernyanyi bersama dan menyebutkan kata secara bergantian yang ditunjuk oleh guru.

Dikeempatan lain observasi pada tanggal 22 April 2019, saat itu hari senin, siswa menggunakan baju muslim karena ada kegiatan diluar jam pelajaran disekolah. Saat didalam kelas guru akan melakukan pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dengan tema: islam itu indah, sub tema: rukun islam, sub-sub tema: sholat, dengan cerita yang sudah disiapkan guru. Terlihat siswa sangat antusias saat mendengarkan cerita dari guru, dan banyak siswa

⁸³ Sayenah, *Wawancara*, Jember, 20 April 2019

yang tidak membuang pandangannya sedikitpun pada guru, mereka menikmati dan sesekali mereka bertanya tentang apa yang diceritakan guru. Pada saat itu guru bercerita tentang “Anak Sholeh Yang Jujur” disitu guru bercerita tentang watak si Sholeh, kalau Sholeh itu baik, jujur dan rajin sholat , kemudian ada siswa yang bertanya. Roni namanya, dia mengatakan bahwa dirinya juga selalu sholat sama dengan Sholeh, yang lain pun ikut menjawab hal yang sama. Bahkan ada yang bertanya, berpendapat, semua aktif. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan membuat siswa tertarik sekali, fokus terhadap cerita yang disampaikan guru dan akan memunculkan berbagai macam pertanyaan, pendapat dari siswa sehingga kosa kata bahasanya pun akan semakin banyak yang mereka hafal dan pahami.⁸⁴

Gambar 4.2

Permbelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka tangan



Untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak usia

⁸⁴ Observasi, RA Nurul Ulum, 22 April 2019

dini haruslah dilakukan dengan cara yang maksimal. Dimana harus ada suatu pemikiran yang membuat anak akan tetap tertarik dengan metode dan media yang digunakan guru, sehingga dengan demikian akan membuat peningkatan yang baik terhadap tujuan yang akan dilakukan. Cara yang baik maka hasilnya pun akan baik, dengan cara yang maksimal, kreatif maka hasilnya pun akan maksimal.

Berikut ini adalah wawancara dengan ibu Nurul Jannah, selaku wali kelas A pada tanggal 23 april 2019, beliau menyatakan bahwa:

“Sesering mungkin saya menggunakan metode dan media ini, jadi tidak hanya 1 kali atau 2 kali. Semakin sering mereka dilatih dengan media yang tepat dan media yang disukai anak, maka akan semakin mudah untuk kita melaksanakan tujuan kita mbak, dan Alhamdulillah untuk kelompok A dalam sehari sudah bisa menghafal 1000 kosa kata lebih”.⁸⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan ibu Sayenah, Guru pendamping kelas A pada tanggal 23 april 2019, menurutnya:

“Anak-anak kalau cuma 1 atau 2 kali tidak akan mungkin maksimal hasilnya mbak, jadi harus sesering mungkin, supaya hasilnya juga sesuai dengan harapan kita, anak-anak sudah bisa menghafal 1500 sampai 2000 kosa kata bahkan lebih mbak, karena dalam satu kalimat saja anak sudah bisa menyampaikan 15 kata lebih dalam satu kalimat”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas pada tanggal 22 dan 23 april 2019 bahwa, metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan terdapat banyak manfaat yang positif terhadap perkembangan siswa, terutama pada aspek bahasa

⁸⁵ Nurul Jannah, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019

⁸⁶ Sayenah, *Wawancara*, Jember, 23 April 2019

untuk kelas A sudah bisa menyampaikan 15 kata bahkan lebih dalam satu kalimat, dan mereka bisa menyampaikan kata dengan baik. Dapat memberikan ruang lingkup yang bebas pada siswa untuk mengembangkan kosa kata bahasa melalui bertanya dan berpendapat, sehingga siswa tidak hanya berkembang pada bahasa saja tapi pada mental siswa juga. Siswa jadi berani untuk bertanya dan berpendapat tanpa merasa malu-malu dan takut. Untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan tidak hanya dilakukan 1 kali atau 2 kali saja, tapi sesering mungkin. Semakin seringnya anak dilatih dengan media yang tepat dan media yang disukai anak, maka akan semakin banyak kosa kata bahasa yang dihafal anak, dan semakin mudah untuk guru melaksanakan tujuannya.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 april 2019, kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti menemukan kejadian yang tak terduga. Pada saat pembelajaran telah usai ada 3 anak yang melakukan permainan dengan menggunakan boneka tangan dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh guru, dimana ada anak yang bercerita satu orang dan dua temannya mendengarkan sambil bertanya kepada temannya yang bercerita dan mereka pun secara bergantian menjadi pendongeng (yang bercerita) dengan bahasa Indonesia yang baik dan lancar walaupun masih ada campuran

maduranya sedikit, tapi mereka senang melakukannya.⁸⁷

Dengan media pembelajaran yang lebih menarik khususnya dalam bentuk visualnya juga memicu motivasi anak untuk senang belajar selain itu kemampuann berfikir dan kefahamannya lebih maksimal. Karena pembelajaran yang menarik dan mudah untuk diingat oleh anak.

Peneliti juga mewawancarai anak-anak pada tanggal 26 april 2019. Dari sudut pandang anak diketahui bahwa banyak anak yang lebih tertarik dengan kegiatan belajar sambil bermain saat ditanya siapa yang ingat cerita apa yang buk guru sampaikan kemarin? Semua anak serentak menjawab: “Aku tau bu, aku tau” Fida menjawab dengan keras: “itu bu tentang Sholeh ya” Alfin pun ikut menjawab “iya tentang anak yang mendengarkan apa kata umi, apa kata abi, gak boleh nakal ya bu”.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 dan 26 april 2019 diatas, diketahui bahwa media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dan juga dengan cara yang kreatif yang dilakukan oleh guru akan membuat anak tertarik untuk belajar dan membuat anak lebih aktif dalam belajar. Siswa terlihat sangat antusias saat menjawab, mulai berani saat menjawab apa yang ditanyakan guru, dan mulai banyak kosa kata yang anak hafal dan pahami. Apabila kita sering melakukan kegiatan ini maka sewaktu-waktu peran guru dapat

⁸⁷ Observasi, RA Nurul Ulum, 25 April 2019

⁸⁸ Siswa, wawancara, Pada Tanggal 26 April 2019

digantikan oleh murid sebagai penceritanya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dan temuan yang diungkap dari lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di RA Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1. Kemampuan Bahasa Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat.⁸⁹

Kemampuan bahasa anak pada kosata nya di RA Nurul Ulum, anak sudah menguasai 1000 kosakata bahkan lebih dan anak sudah mampu mengucapkan 10-15 kata dalam satu kalimat, anak juga mampu

⁸⁹ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014), 6.3.

mengajukan pertanyaan kepada guru dengan bahasa yang baik dapat dimengerti oleh guru.

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁹⁰

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.⁹¹

⁹⁰ Montolalu, dkk, *Bermain Dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 10.2.

⁹¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 6.6.

Langkah-langkah kegiatan bercerita:⁹²

a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita

Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang telah dimiliki anak sebelumnya serta menghubungkannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh melalui kegiatan bercerita

b. Mengatur tempat duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan hal penting yang harus dilakukan karena dengan pengaturan tempat duduk yang tepat anak akan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan bercerita.

c. Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini, guru dapat menggali pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh anak serta menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman baru yang akan didapatkan anak melalui kegiatan bercerita.

d. Pengembangan cerita

Pada tahap pengembangan cerita, guru dapat memberikan informasi tambahan berkenaan dengan tema cerita yang dipilih.

e. Menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan

Menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan supaya cerita yang disampaikan tepat sasaran.

f. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

⁹² Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 10.19

Langkah-langkah kegiatan bercerita ada lima seperti yang sudah dipaparkan diatas, di Nurul Ulum di akhir kegiatan bercerita guru menambahkan menyebutkan kata bersama-sama dengan cara bernyanyi, dengan kegiatan tersebut akan menunjukkan kosa kata apa saja yang sudah anak-anak hafal dari cerita yang sudah guru sampaikan dan dengan cara yang menyenangkan yaitu dengan bernyanyi sehingga akan menambah ketertarikan anak.

Pada usia 3 tahun anak seharusnya memiliki kosa kata aktif sebanyak 300 kata atau lebih. Anak dapat berbicara dalam kalimat yang berisi 5-6 kata dan meniru suara percakapan sebagian besar orang dewasa. Pada usia 4 tahun, kemampuan anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relative kompleks hingga 8 kata perkalimat.⁹³

Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa anak akan berkembang. Anak pada usia ini sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai kata, dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Anak pun

⁹³ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 6.7-6.8

dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat.⁹⁴

Menurut Harris & Sipay didalam buku” Metode Pengembangan Bahasa”, menjelang usia 5-6 tahun, anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata.⁹⁵

Dari hasil penelitian di Raudlatul Athfal Nurul Ulum, metode bercerita dengan menggunakan media boneka terdapat perkembangan yang baik terhadap bahasa siswa yaitu dalam sehari siswa kelas A dapat menghafal 1500 kosa kata lebih berupa nama benda, tempat, binatang dan lain-lain. Selain itu dengan penggunaan metode dan media yang menarik ini dapat memberikan ruang lingkup yang bebas pada siswa untuk mengembangkan kosa kata bahasa melalui bertanya dan berpendapat, sehingga siswa tidak hanya berkembang pada bahasa saja tapi pada mental siswa juga. Siswa jadi berani untuk bertanya dan berpendapat tanpa merasa malu-malu dan takut. Untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan tidak hanya dilakukan 1 kali atau 2 kali saja, tapi sesering mungkin. Semakin seringnya anak dilatih dengan media yang tepat dan media yang disukai anak, maka akan semakin banyak kosa kata bahasa yang dihafal anak, dan semakin mudah untuk guru melaksanakan tujuannya.

⁹⁴ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 6.3.

⁹⁵ *Ibid.*, 3.5

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti: dan, karena ,tetapi, menggunakan kata Tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandngkan dua hal, memahami konsep imbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.⁹⁶

Dari hasil penelitian, Peneliti menemukan ada 3 anak yang melakukan permainan dengan menggunakan boneka tangan dengan cara menirukan apa yang dilakukan oleh guru, dimana ada siswa yang bercerita satu orang dan dua temannya mendengarkan sambil bertanya kepada temannya yang bercerita dan mereka pun secara bergantian menjadi pendongeng (yang bercerita) dengan bahasa Indonesia yang baik dan lancar walaupun masih ada campuran maduranya sedikit, tapi mereka senang melakukannya.

Diketahui bahwa media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dan juga dengan cara yang kreatif yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa tertarik untuk belajar dan membuat anak lebih aktif dalam belajar.

⁹⁶ Siti Aisyah, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2011), 3.9

Siswa terlihat sangat antusias saat menjawab, mulai berani saat menjawab apa yang ditanyakan guru, dan mulai banyak kosa kata yang anak hafal dan pahami.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember.

Anak mampu mengucapkan sebagian besar bahasa indonesia, dan kosakata yang dikuasai telah berkembang mencapai 1500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata⁹³

Anak sudah bisa menghafal 1500 sampai 2000 kosa kata bahkan lebih dan anak dapat menyampaikan kosa kata 10-15 kata dalam satu kalimat.

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember.

Langkah-langkah kegiatan bercerita: 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, 2) Mengatur tempat duduk, 3) Kegiatan Pembukaan, 4) Pengembangan cerita, 5) Menetapkan teknik bertutur, 6) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.⁹⁴

⁹³ Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 6.7-6.8

⁹⁴ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 10.20

Langkah-langkah kegiatan bercerita di Nurul Ulum sama seperti yang sudah dipaparkan diatas, hanya saja di akhir kegiatan bercerita guru menambahkan anak diminta menyebutkan kosa kata bersama-sama dengan cara bernyanyi yang ditunjuk oleh guru.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi orang lain, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa anak, dan selalu memotivasi siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan dan metode maupun media yang menarik untuk anak.

3. Bagi peneliti

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Musfiroh, Tadkirotun. dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hernawan Hery Asep dan Zaman Badru. 2014. *Media & Sumber Belajar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ulfah Maulidya dan Suyadi. 2017. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati Yeti, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyani Novi. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimadia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2014 *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2011
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,CV.

Lampiran 1

Jurnal Kegiatan Penelitian





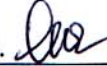






Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum


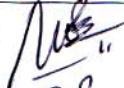







Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Nama : Maghfiroh

Nim : T201511002

Judul : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	15 April 2019	Menyerahkan surat izin surat penelitian dan wawancara	Ibu Nur Saidah, S. Pd	
2.	16 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru pendamping	Ibu Nur Saidah, S. Pd	
3.	17 April 2019	Wawancara dengan wali murid kelas A	a. Ibu Kim(wali dari bagus) b. Ibu Suswati (wali dari Alfin) c. Ibu Laila (wali dari elsa)	a.  b.  c. 
4.	18 April 2019	Observasi tentang kemampuan bahasa pada anak	a. Ibu Nurul Jannah b. Ibu Sayenah	a.  b. 
5.	19 April 2019	Observasi, Wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas A dan guru pendamping	a. Ibu Nur Saidah, S. Pd b. Ibu Nurul Jannah c. Ibu Sayyena	a.  b.  c. 
6.	20 April 2019	Observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Ibu Nurul Jannah	a. 

		dengan wali kelas A dan guru pendamping	b. Ibu Sayenah	b. 
7.	22 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	a. Ibu Nurul Jannah b. Ibu Sayenah	a.  b. 
8.	23 April 2019	Wawancara dengan wali kelas A dan guru pendamping	a. Ibu Nurul Jannah b. Ibu Sayenah	a.  b. 
9.	25 April 2019	Observasi tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan	a. Ibu Nurul Jannah b. Ibu Sayenah	a.  b. 
10.	26 April 2019	Observasi tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan	a. Ibu Nurul Jannah b. Ibu Sayenah	a.  b. 
11.	27 April 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Nur Saidah, S. Pd	

Jember, 27 April 2019

Mengetahui, Kepala Sekolah RA Nurul Ulum



Nur Saidah, S. Pd.

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi
 - a. Letak geografis penelitian di RA Nurul Ulum desa sumbersalak kecamatan ledokombo kabupaten jember.
 - b. Observasi tentang peningkatan kemampuan kosa kata bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA Nurul Ulum desa sumbersalak kecamatan ledokombo kabupaten jember.
2. Wawancara
 - a. Kemampuan bahasa anak
 - 1) Bagaimana kemampuan bahasa anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum?
 - b. Peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita
 - 1) Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada Anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum?

A. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA Nurul Ulum
2. Data guru RA Nurul Ulum
3. Data siswa RA Nurul Ulum
4. Foto kegiatan RA Nurul Ulum
5. Dokumen yang lain yang relevan dari sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Kemampuan Bahasa 2. Metode Bercerita	1. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 2. Metode bercerita Unruk Anak Usia Dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian bahasa 2. Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini 3. Fungsi bahasa 4. Tahap Perkembangan bahasa 5. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian metode bercerita 2. Teknik bercerita 3. Tujuan metode bercerita 4. Bentuk-bentuk metode bercerita 5. manfaat metode bercerita 6. rancangan kegiatan metode bercerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> -Kepala sekolah -Guru -Wali murid -Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research) 3. Lokasi: RA. Nurul Ulum Sumbersalak-Ledokombo-Jember 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data: triangulasi sumber, teknik dan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan bahasa anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa melalui metode bercerita pada anak di Raudlatul Athfal Nurul Ulum Sumbersalak Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PENILAIAN RA NURUL SUMBERSALAK-LEDOKOMBO

HARI & Tgl	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	Bram	Alfin	Elsa	Ba gus	Safa	Lila	Caca	Fida	Mei mei	Gita	Nesya	Heng ki	Dita	Elin	Nita	Feni	Dia n	Sin ta	Kelf in	Sofi
Kamis 18/04/ 2019	NAM (1.1)	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta	BSH	BSH	BSH	BH S	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	-	BSH	-	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
	FM (3.3-4.3)	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	-	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH
	Kog (2.2)	Terbiasa aktif bertanya	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	-	BSH	-	BSH	MB	BSH	BS H	BSH	BSH
	Sosem (2.6)	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	-	BSH	-	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
	BHS (3.10-4.10)	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	-	BSH	-	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH
	Seni (3.15-4.15)	Menghargai hasil yang baik	BSH	BSH	BSH	BS H	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	-	BSH	-	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH

Mengetahui

Kepala RA Nurul Ulum

Nur Saidah

Jember, 18 April 2019

Guru Kelas A

Nurul Jannah

Lampiran 4

Foto Dokumentasi



Dokumentasi media pembelajaran boneka tangan



Dokumentasi kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan



Dokumentasi menyebutkan kosa kata bahasa bersama-sama sambil bernyanyi

Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Nur Saidah, S.Pd (kepala sekolah RA Nurul Ulum)



Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Nurul Jannah (wali kelas A)



Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Sayenah (guru pendamping)

Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Kim (wali murid dari Bagus)

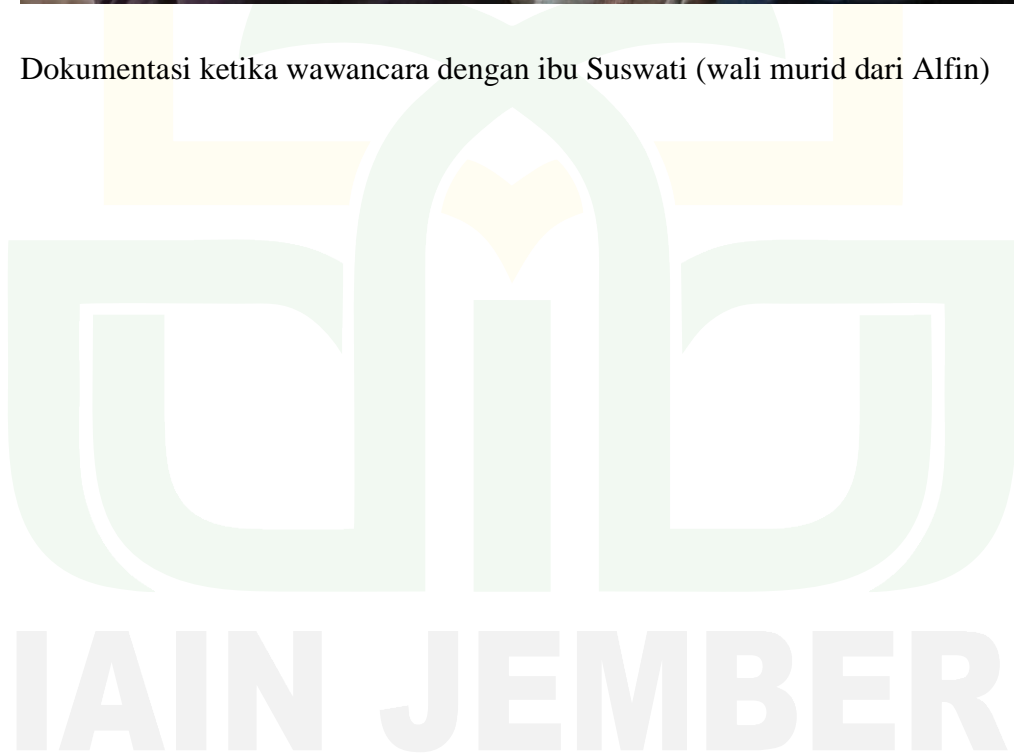


Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Laila (wali murid dari Elsa)

IAIN JEMBER



Dokumentasi ketika wawancara dengan ibu Suswati (wali murid dari Alfin)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maghfiroh

Nim : T201511002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Nurul Ulum Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" secara keseluruhan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 April 2019




Maghfiroh

NIM:T201511002



Nomor : B- 2298/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala RA Nurul Ulum
Dusun juroju Desa Sumbersalak
Ledokombo-Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maghfiroh
NIM : T201511002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Nurul Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA
2. Guru kelompok A
3. Peserta didik
4. Wali murid kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizink





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

“NURUL ULUM”

SUMBERSALAK-LEDOKOMBO-JEMBER

Alamat: Dusun Juroju desa sumpersalak kecamatan ledokombo kabupaten jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Nurul Ulum desa Sumpersalak kecamatan ledokombo kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Saidah
Jabatan : Kepala Sekolah RA Nurul Ulum

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

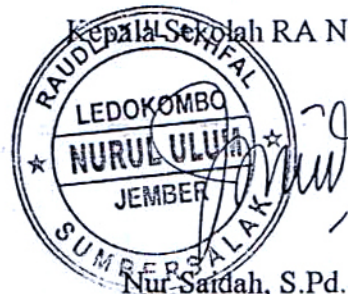
Nama : Maghfiroh
Tempat tanggal lahir : Jember, 03 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di RA Nurul Ulum Sumpersalak-Ledokombo-Jember dan menyelesaikan penelitian tanggal 27 April 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Melalui Metode Ber cerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A RA Nurul Ulum Desa Sumpersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2019

Kepala Sekolah RA Nurul Ulum



Nur Saidah, S.Pd.

STRUKTUR KURIKULUM 2013 PAUD, KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

RAUDLATUL ATHFAL NURUL ULUM

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1 : Meneriam ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun dan rendah hati kepada orang tua, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>KI-3 : Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 3.7 Mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berkahlak mulia.</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll. Tentang lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll. Tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai berntuk karya 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
RA NURUL ULUM SUMBERSALAK-LEDOKOMBO

Tahun Pelajaran 2018/2019

Usia : 4-5 tahun
Semester/Minggu : 2/14
Tema : Islam Itu Indah
Sub Tema : Rukun Islam (Syahadat)
Hari/Tanggal : Kamis/18 April 2019
Kompetensi Dasar : 3.2, 2.1, 2.12, 2.2, 4.10, 4.12

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengucapkan kosa kata
2. Siswa mampu menyebutkan rukun islam
3. Siswa mampu menirukan bacaan niat sholat
4. Siswa mampu bertanya dengan kosa kata yang dimengerti

Media Sumber Belajar :

- Boneka tangan

Langkah-langkah Kegiatan :

- I. Pembukaan (07.30 – 07.45)**
- Salam
 - Doa
 - Masa Transisi (gerak dan lagu, kegiatan motorik kasar)
- II. Belajar Tentang Agama (07.45 – 08.15)**
- Sholat dhuha
 - Hafalan Doa harian
 - Membaca Iqro'
 - Membaca surat-surat pendek

III. Inti (08.15 – 08.30)

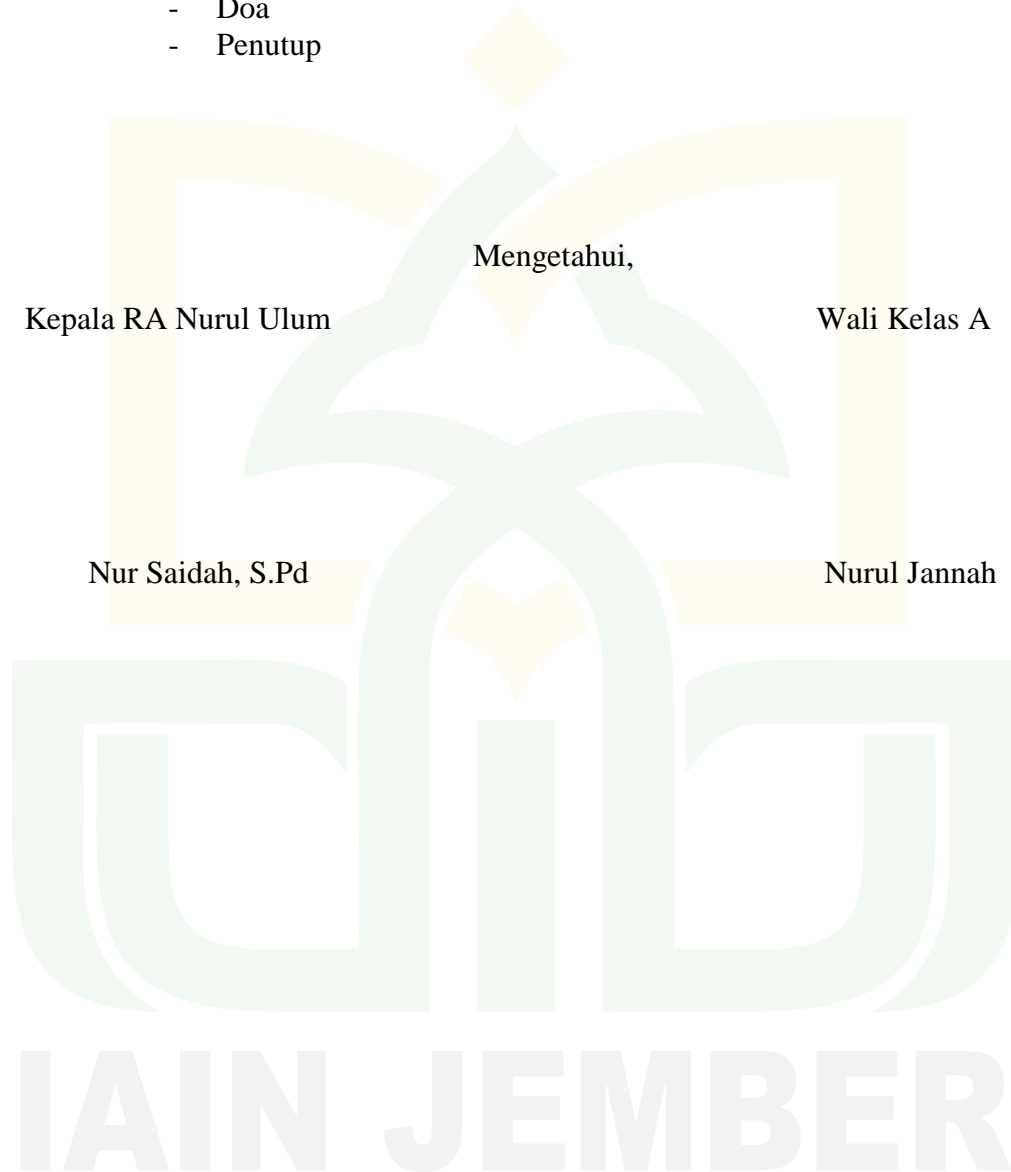
- 1. Mengamati**
 - Siswa mengamati media yang sudah disediakan guru dan menyebutkan media apa yang sudah diamati
- 2. Menanya**
 - Siswa menanya tentang rukun islam
- 3. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan**
 - Guru menjelaskan tentang rukun islam
- 4. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30)**

1. Bercerita tentang rukun islam yang ke 1 yaitu syahadat
2. Bertanya tentang syahadat
3. Menirukan kata dengan cara bernyanyi

IV. Cuci Tangan, makan, Minum, Bermain (09.30 – 09.45)

V. Penutup (09.45 – 10.00)

- Membahas kembali kegiatan hari ini
- Doa
- Penutup



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
RA NURUL ULUM SUMBERSALAK-LEDOKOMBO

Tahun Pelajaran 2018/2019

Usia : 4-5 tahun
Semester/Minggu : 2/14
Tema : Islam Itu Indah
Sub Tema : Rukun Islam (Sholat)
Hari/Tanggal : Kamis/19 April 2019
Kompetensi Dasar : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.14-4.14, 3.12-4.12, 2.4

Tujuan Pembelajaran :

5. Siswa mampu mengucapkan kosa kata
6. Siswa mampu menyebutkan rukun islam yang ke 2 yaitu sholat
7. Siswa mampu menirukan bacaan niat sholat
8. Siswa mampu bertanya dengan kosa kata yang dimengerti

Media Sumber Belajar :

- Boneka tangan

Langkah-langkah Kegiatan :

I. Pembukaan (07.30 – 07.45)

- Salam
- Doa
- Masa Transisi (gerak dan lagu, kegiatan motorik kasar)

II. Belajar Tentang Agama (07.45 – 08.15)

- Sholat dhuha
- Hafalan Doa harian
- Membaca Iqro'
- Membaca surat-surat pendek

III. Inti (08.15 – 08.30)

1. Mengamati

- Siswa mengamati media yang sudah disediakan guru dan menyebutkan media apa yang sudah diamati

2. Menanya

- Siswa menanya tentang rukun islam

3. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang rukun islam

4. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30)

4. Bercerita tentang rukun islam yang ke 2 yaitu sholat
5. Bertanya tentang sholat
6. Menirukan kata dengan cara bernyanyi

IV. Cuci Tangan, makan, Minum, Bermain (09.30 – 09.45)

V. Penutup (09.45 – 10.00)

- Membahas kembali kegiatan hari ini
- Doa
- Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Ulum

Wali Kelas A

Nur Saidah, S.Pd

Nurul Jannah

IAIN JEMBER

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
RA NURUL ULUM SUMBERSALAK-LEDOKOMBO

Tahun Pelajaran 2018/2019

Usia : 4-5 tahun
Semester/Minggu : 2/14
Tema : Islam Itu Indah
Sub Tema : Rukun Islam (Zakat)
Hari/Tanggal : Kamis/20 April 2019
Kompetensi Dasar : 3.2, 2.1, 2.12, 2.2, 4.10, 4.12

Tujuan Pembelajaran :

9. Siswa mampu mengucapkan kosa kata
10. Siswa mampu menyebutkan rukun islam yang ke 3 yaitu Zakat
11. Siswa mampu menirukan bacaan niat Zakat
12. Siswa mampu bertanya dengan kosa kata yang dimengerti

Media Sumber Belajar :

- Boneka tangan

Langkah-langkah Kegiatan :

I. Pembukaan (07.30 – 07.45)

- Salam
- Doa
- Masa Transisi (gerak dan lagu, kegiatan motorik kasar)

II. Belajar Tentang Agama (07.45 – 08.15)

- Sholat dhuha
- Hafalan Doa harian
- Membaca Iqro'
- Membaca surat-surat pendek

III. Inti (08.15 – 08.30)

1. Mengamati

- Siswa mengamati media yang sudah disediakan guru dan menyebutkan media apa yang sudah diamati

2. Menanya

- Siswa menanya tentang rukun islam

3. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang rukun islam

4. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30)

7. Bercerita tentang rukun islam yang ke 2 yaitu sholat
8. Bertanya tentang sholat
9. Menirukan kata dengan cara bernyanyi

IV. Cuci Tangan, makan, Minum, Bermain (09.30 – 09.45)

V. Penutup (09.45 – 10.00)

- Membahas kembali kegiatan hari ini
- Doa
- Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Ulum

Wali Kelas A

Nur Saidah, S.Pd

Nurul Jannah

IAIN JEMBER

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN
RA NURUL ULUM SUMBERSALAK-LEDOKOMBO

Tahun Pelajaran 2018/2019

Usia : 4-5 tahun
Semester/Minggu : 2/15
Tema : Islam Itu Indah
Sub Tema : Rukun Islam (Puasa)
Hari/Tanggal : Kamis/22 April 2019
Kompetensi Dasar : 3.1-4.1, 3.3-4.3, 2.2, 3.14-4.14, 3.12-4.12, 2.4

Tujuan Pembelajaran :

13. Siswa mampu mengucapkan kosa kata
14. Siswa mampu menyebutkan rukun islam yang ke 4 yaitu puasa
15. Siswa mampu menirukan bacaan niat puasa
16. Siswa mampu bertanya dengan kosa kata yang dimengerti

Media Sumber Belajar :

- Boneka tangan

Langkah-langkah Kegiatan :

I. Pembukaan (07.30 – 07.45)

- Salam
- Doa
- Masa Transisi (gerak dan lagu, kegiatan motorik kasar)

II. Belajar Tentang Agama (07.45 – 08.15)

- Sholat dhuha
- Hafalan Doa harian
- Membaca Iqro'
- Membaca surat-surat pendek

III. Inti (08.15 – 08.30)

1. Mengamati

- Siswa mengamati media yang sudah disediakan guru dan menyebutkan media apa yang sudah diamati

2. Menanya

- Siswa menanya tentang rukun islam

3. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

- Guru menjelaskan tentang rukun islam

4. Kegiatan Inti (08.30 – 09.30)

10. Bercerita tentang rukun islam yang ke 4 yaitu puasa
11. Bertanya tentang puasa
12. Menirukan kata dengan cara bernyanyi

IV. Cuci Tangan, makan, Minum, Bermain (09.30 – 09.45)

V. Penutup (09.45 – 10.00)

- Membahas kembali kegiatan hari ini
- Doa
- Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Ulum

Wali Kelas A

Nur Saidah, S.Pd

Nurul Jannah

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Maghfiroh

NIM : T201511002

TTL : Jember, 03 Oktober 1996

Alamat : Dusun karang Anyar RT: 002 RW: 015

Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo

Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usian Dini

1. Riwayat Pendidikan:

- a. SDN Sumbersalak 04
- b. SMPN Sumbersalak
- c. SMK Islam Bustanul Ulum
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

2. Riwayat Organisasi

- a. Pengurus Osis SMPN Sumbersalak 2010/2011
- b. Juara 1 lomba inovasi media pembelajaran cabang silo